

**PENGGUNAAN MEDIA BALOK HURUF PADA KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF ANAK**

JURNAL

OLEH :

SITI LARAS ANDIYANI

1113054059



**PROGRAM STUDI - PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRACT

THE USE OF BEAMS LETTERS MEDIA ON CHILDREN KNOWING LETTERS ABILITY

Siti Laras Andiyani ¹⁾, Ari Sofia S.Psi.,M.A.Psi. ²⁾, Dr. Riswandi M.Pd. ³⁾
FKIP Universitas Lampung

The background of the this study was the low ability of children in knowing the letters. The purpose of this research was to recognize the increasing of children ability in knowing letters through the use of beams letters media. The study was qualitative research. The research subjects were 16 children, aged 5-6 years old in Beringin Raya kindergarden Bandar Lampung. Data were collected by observations and personal documents. Data were analyzed by using descriptive analysis. The research showed there is an increasing of children knowing letters ability through beams letters media.

Keywords : know the letters, beams letters media, early childhood

Penelitian ini berlatar belakang dari kemampuan mengenal huruf anak yang rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan melalui penggunaan media balok huruf dalam kemampuan mengenal huruf, sehingga mampu mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan pada kelompok B2 usia 5-6 tahun dengan subjek sebanyak 16 anak di TK Beringin Raya Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan *personal documents*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal huruf anak melalui media balok huruf.

Kata kunci : mengenal huruf, media balok huruf, anak usia dini

¹⁾ Mahasiswa

²⁾ Pembimbing 1

³⁾ Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Berk (Sujiono, 2007:4):

“masa-masa tersebut merupakan masa proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”.

Melalui pendidikan diharapkan akan membentuk generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perkembangan bangsa dan negara, serta kehidupannya sendiri. Salah satu pendidikan yang sangat penting adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang akan menjadi pondasi dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu wadah dalam dunia pendidikan yang ditujukan dari anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak yang diatur dalam perundang-undangan. Berdasarkan Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini diadakan untuk merangsang perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya agar semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu: nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Semua aspek tersebut harus dikembangkan secara optimal dan sesuai dengan tahapan usia anak. Salah satu perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan media balok huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun.

PERKEMBANGAN BAHASA

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Perkembangan bahasa menurut Permen 58 dibagi menjadi tiga yaitu: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan secara optimal dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Santrock (2007: 353) menyatakan bahwa:

“bahasa merupakan bentuk komunikasi berupa lisan, tertulis

atau isyarat yang berdasarkan pada suatu simbol-simbol”.

Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan bahasa kita dapat berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain berbicara, membaca, dan menulis serta memberikan informasi kepada orang lain. Perkembangan bahasa bukan saja dipengaruhi oleh kematangan usianya tetapi dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Lingkungan juga berperan penting dalam perkembangan bahasa anak.

Aspek perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak bukan hanya mengembangkan kemampuan bahasa anak dan sosialnya tetapi aspek perkembangan yang lain juga ikut berkembang karena aspek perkembangan pada anak usia dini saling berhubungan satu dengan lainnya. Menurut Papalia, dkk (2008:234) bahasa merupakan item komunikasi yang didasarkan pada kata dan tata bahasa, serta perkembangan kognitif. Bahasa berkembang tidak lepas dari

perkembangan kognitif karena dengan bahasa yang berkembang anak dapat mengomunikasikan kebutuhan, perasaan, dan idenya. Bukan hanya kognitif saja yang berkembang tetapi aspek perkembangan yang lain juga mempengaruhinya, seperti perkembangan moral agama, fisik motorik, dan sosial emosional. Pada anak usia dini 5 aspek perkembangan tersebut saling mempengaruhi perkembangan satu dengan yang lainnya.

MEMBACA UNTUK ANAK USIA DINI

Salah satu perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan dan di stimulus dengan baik yaitu perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa itu sendiri menurut Peraturan Menteri No. 58 dibagi menjadi tiga yaitu; menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada bagian keaksaraan terdapat dua jenis yang harus dikembangkan yaitu menulis dan membaca. Membaca pada anak usia dini hanya berupa pengenalan huruf kemudian kemampuan anak membaca namanya sendiri.

Kemampuan membaca merupakan penggabungan antara huruf-huruf yang menjadi kata. Menurut pendapat Tzu (Susanto, 2012:84), mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata.

Membaca pada anak usia dini dilakukan dari pengenalan simbol-simbol huruf yang disusun menjadi sebuah kata sehingga dapat mengerti makna dari tulisan tersebut. Menurut Hartati (Susanto, 2012:84), membaca pada hakikatnya adalah:

“kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf”.

Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektual anak.

Kemampuan intelektual digunakan untuk menerjemahkan simbol huruf. Menurut pendapat Cunningham, dkk (Santrock, 2007:364) membaca digunakan untuk:

“mengajarkan fonik dan aturan-aturan dasarnya dalam menerjemahkan simbol-simbol ke dalam bunyi”.

Simbol-simbol dalam alfabet memiliki arti yang berbeda-beda pada setiap hurufnya. Oleh karena itu perlu diajarkan pada anak usia dini masing-masing huruf tersebut untuk kesiapan anak membaca sebuah kalimat.

Kemampuan membaca didapat atas dasar kosa kata yang dimiliki anak tersebut, jadi apabila kosa kata yang dimiliki oleh anak terbatas maka dapat berpengaruh dalam mengembangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pada anak usia dini terjadi pada saat anak mulai menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangan. Membaca bagi anak usia dini berupa pengenalan huruf-huruf yang disusun menjadi sebuah kata. Membaca bagi anak usia dini telah

diatur oleh Permen 58 bahwa kegiatan membaca pada anak usia dini terdapat pada bagian keaksaraan dengan tingkat pencapaian perkembangan membaca nama sendiri dengan lengkap. Membaca nama sendiri dengan lengkap dapat dilatih sebelumnya dengan menyebutkan huruf sesuai dengan namanya masing-masing, membedakan masing-masing huruf, dan menyusun huruf sesuai dengan namanya masing-masing. Kegiatan membaca bagi anak usia dini diajarkan secara terprogram tetapi melalui permainan dan kegiatan yang menarik bagi anak.

MEDIA BALOK HURUF

Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar anak maka diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik bagi anak karena salah satu fungsi utama pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Ada berbagai macam jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran

salah satunya menggunakan balok huruf. Balok huruf dapat digunakan untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak.

Melalui balok huruf juga dapat digunakan untuk menyusun kata. Balok huruf digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena bentuknya yang menarik sehingga anak tertarik untuk menggunakannya. Penggunaan balok huruf dapat memicu aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan bahasa. Pada perkembangan bahasa terdapat aspek lain yang dikembangkan salah satunya membaca. Melalui balok huruf guru dapat mengenalkan huruf-huruf melalui permainan balok huruf. Balok huruf digunakan dalam sebuah pembelajaran pada anak usia dini agar anak tidak cepat bosan dan pembelajaran dapat menyenangkan.

Menurut Syofiani (2012:3) dadu kata bergambar merupakan:

“kotak yang berbentuk kubus kecil yang terdiri dari 6 sisi dan setiap sisinya diberi kata dan gambar yang dapat digunakan untuk permainan mengenal huruf dan kata”.

Namun, pada balok yang peneliti gunakan tidak menggunakan gambar pada sisinya hanya menggunakan simbol-simbol huruf. Masing-masing tertulis huruf yang berbeda-beda pada setiap sisinya agar anak dapat mengenal semua huruf dan membedakan masing-masing bentuk huruf serta bunyinya. Balok huruf dapat digunakan dengan cara disusun. Penyusunan balok huruf dapat dimulai dari kiri ke kanan atau sebaliknya dan dapat di atas ke bawah atau sebaliknya. Media balok huruf dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini karena media tersebut dapat digunakan melalui bermain. Pada penelitian ini balok huruf digunakan untuk menyusun nama lengkap masing-masing anak, mengelompokkan huruf serta menyebutkan huruf.

Hasil observasi yang diperoleh bahwa tidak terdapat media balok huruf sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan yang diajarkan hanya menggunakan buku paket dan anak diminta untuk menulis huruf sesuai buku paket tersebut hingga kolom terakhir. Kegiatan ini dilakukan

setiap hari dan kegiatan yang lainnya yaitu mewarnai, menggunting, dan menempel. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan media balok huruf pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

METODE

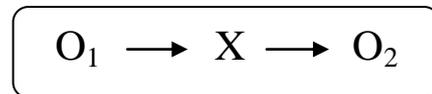
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menurut Wiley (1984:5):

“the phrase qualitative methodology refers in the broadest sense to research that produces descriptive data: people’s own written or spoken words and observable behavior”.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan deskripsi data secara tertulis atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati.

Desain penelitian ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat pada saat dilakukan posttest, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan

sesudah diberi perlakuan. Gambar 1 menunjukkan desain dari pretest dan posttest.



Gambar. 1 Desain Pretest dan Posttest

Keterangan:

O₁ : Pre-Test diberikan sebelum menggunakan media pembelajaran

X : Pemberian atau penggunaan media balok huruf

O₂ : Post-Tes diberikan setelah menggunakan media pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di TK Beringin Raya Bandar Lampung pada semester genap. TK Beringin Raya terdiri dari dua kelompok usia. Kelompok A usia 4-5 tahun yang terdiri dari 1 kelas dan kelompok B usia 5-6 tahun terdiri dari 2 kelas yaitu B1 dan B2. Pada kelompok A berjumlah 12 anak sedangkan kelompok B berjumlah 28 anak yang terdiri dari 2 kelas yaitu: B1 yang berjumlah 12 anak dan B2 yang berjumlah 16 anak. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B2 usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan personal document dengan menggunakan acuan instrumen yang telah divalidasi. Uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Menurut Sukmadinata (2007:228) validitas isi berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu mengolah hasil dari observasi yang telah dilakukan kemudian hasil tersebut dideskripsikan. Hasil yang diperoleh dideskripsikan secara individu tanpa membandingkan dengan hasil yang diperoleh anak yang lainnya. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum data yang telah dikumpulkan secara benar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rubrik penilaian yang kemudian dideskripsikan secara individu.

Penilaian individu:

$$\frac{\text{Hasil yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Hasil yang diperoleh anak = jumlah nilai yang diperoleh siswa

Jumlah maksimal = jumlah huruf maksimal pada setiap anak

Apabila sudah diketahui hasil yang diperoleh anak maka dapat simpulkan secara individu dan kelompok dengan menggunakan skala.

0 – 25% = belum berkembang (BB)

26 – 50% = mulai berkembang (MB)

51 – 75% = berkembang sesuai harapan (BSH)

76 – 100% = berkembang sangat baik (BSB)

HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh untuk indikator menyebutkan huruf yaitu dengan aktivitas menyebutkan huruf yang sesuai dengan namanya masing-masing. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan pada indikator menyebutkan huruf menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan treatment walaupun masih ada anak yang belum hafal dan paham akan semua huruf. Treatment yang dilakukan pada indikator

menyebutkan huruf yaitu menyebutkan huruf secara acak serta anak diminta untuk mengambil huruf yang diperintahkan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang agar anak lebih paham dan hafal akan semua huruf secara acak. Hasil yang diperoleh untuk indikator mengelompokkan huruf yaitu dengan aktivitas mengelompokkan huruf yang sama dan memisahkan huruf yang berbeda atau tidak memiliki pasangan. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan untuk indikator membedakan huruf setelah diberikan treatment walaupun masih ada anak yang kesulitan dalam membedakan huruf dikarenakan anak belum hafal dan paham dengan masing-masing huruf serta masih ada anak yang belum mengerti akan perintah yang diberikan. Treatment yang dilakukan yaitu guru dan peneliti memberikan petunjuk dengan cara anak mengelompokkan huruf yang sama sebanyak-banyaknya sesuai dengan perintah dan guru melatih anak untuk huruf u, n, p, q, b, d karena jika huruf tersebut diputar akan merubah bentuk dan bunyi. Kegiatan ini

dilakukan secara kelompok dan berulang-ulang.

Hasil yang diperoleh untuk indikator menyusun huruf yaitu dengan aktivitas menyusun huruf yang sesuai dengan namanya masing-masing. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan setiap anak mengalami peningkatan untuk indikator menyusun huruf setelah anak diberikan treatment walaupun masih banyak anak yang kesulitan dalam menyusun balok-balok tersebut hingga menyusun namanya dengan lengkap. Treatment yang dilakukan guru dan peneliti untuk indikator menyusun huruf yaitu dengan memberi contoh huruf yang menyusun namanya masing-masing dengan lengkap. Kemudian guru dan peneliti membantu anak-anak dalam menyusun namanya dengan lengkap. Indikator menyusun huruf merupakan indikator tersulit dibandingkan dengan indikator menyebutkan dan mengelompokkan huruf.

Jadi dapat disimpulkan penggunaan balok huruf mampu meningkatkan kemampuan anak yang dilakukan dengan bermain, hal ini sesuai

dengan pendapat Steinberg (Susanto, 2012:83) yang berpendapat bahwa kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang dilakukan secara terprogram mampu memusatkan perhatian anak. Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan balok huruf untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Menurut pendapat Tzu (Susanto, 2012:84) membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol-simbol atau huruf yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata yang digunakan dalam penelitian ini adalah namanya sendiri dengan lengkap. Pada perkembangan bahasa menurut Santrock (2007:364) membaca seharusnya terpusat dengan kehidupan dan pengetahuannya sehari-hari. Indikator kemampuan membaca pada penelitian ini yaitu menyebutkan huruf yang sesuai dengan namanya secara lengkap, membedakan huruf, serta menyusun huruf sesuai dengan namanya secara lengkap. Kegiatan pada treatment untuk menyebutkan huruf,

membedakan huruf serta menyusun huruf yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan balok huruf. Balok huruf yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak karena sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hisna (2012) tentang bermain balok huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, bahwa kegiatan yang dilakukan dengan balok huruf dapat mengembangkan kemampuan membaca anak.

Hasil penelitian Hisna sesuai dengan hasil yang diperoleh setelah diberikan treatment bahwa anak-anak mengalami peningkatan melalui pembelajaran balok huruf dengan hasil pretest yang diperoleh 45,8 dan hasil posttest 71,8. Peningkatan tersebut juga sesuai dengan teori behavioristik bahwa anak akan mengalami perubahan jika diberikan pelatihan atau pembiasaan melalui stimulus dan respon yang diberikan oleh anak. Sehingga latihan dan pembiasaan yang dilakukan pada penelitian ini berdampak pada hasil posttest yang meningkat pada setiap anak.

Pada hasil posttest yang meningkat juga dipengaruhi oleh perkembangan kognitif anak karena perkembangan kognitif menurut Susanto (2012:52) digunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Perkembangan kognitif berhubungan dengan intelektual anak, sehingga perkembangan kognitif ikut berperan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Hasil posttest yang meningkat membuktikan bahwa bermain dengan media balok huruf mampu mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak yang sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian Hisna (2012) yang mengalami peningkatan mencapai 78% dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan balok huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap indikator dapat disimpulkan bahwa indikator menyusun huruf merupakan indikator tersulit dibandingkan

dengan indikator menyebutkan dan membedakan karena anak harus hafal serta paham akan susunan huruf tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

Guru

Guru hendaknya memberikan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi anak dalam kegiatan membaca. Salah satu yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca yaitu melalui media balok huruf.

Sekolah

Sekolah hendaknya menambah alat permainan untuk di dalam kelas agar anak-anak tidak bosan dengan pembelajaran yang pada setiap harinya menggunakan buku paket dan untuk kegiatan menyusun huruf lebih baik menggunakan media pembelajaran langsung agar anak lebih paham.

Peneliti lain

Jenis penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest* yang dapat digunakan untuk peneliti lain karena dari hasil pretest yang diperoleh selanjutnya melakukan treatment yang sesuai untuk meningkatkan hasil posttest.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisna. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Balok Huruf Taman Kanak-kanak Pasaman Barat <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=100870&val=1492>. di November 2014.
- Papalia, D. E. dkk. 2008. *Human Development*. Kencana. Jakarta: Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Y. N. 2007. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syofiani, W. 2012. Peningkatan Membaca Anak Melalui Permainan Dadu Kata Bergambar Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Naras Pariaman <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1665/1434>. di November 2014.
- Wiley, J. dan Sons. 1984. *Introduction to Qualitative Research Methods*. America: United States of America.